

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Surakhmad (1990: 131) mengatakan bahwa: “metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Dalam hal ini juga (Wahyu, 1992: 54) menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian adalah mengungkap, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian”.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survai dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survai yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2003: 21):

Penelitian survai dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Jenis penelitian survai ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan

tujuan memisahkan kontribusi dari suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab akibat tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru, dan kinerja guru. Penelitian dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya.

Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga diperoleh gambaran pengaruh diantara variabel-variabel tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini yaitu pengumpulan, penyusunan, penganalisaan, dan penginterpretasian, kemudian dari data yang terkumpul maka ditariklah suatu kesimpulan. Karena sifatnya, metode deskriptif kadang disebut juga metode analitik.

B. Operasional Variabel Penelitian

Sebelum hubungan-hubungan antar variabel diadakan pengujian, maka setiap variabel akan diukur dan dijabarkan melalui operasional variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan adalah semua variabel yang

terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

1. Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan-tindakan spesifik kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini diukur melalui dimensi: (1) membuat keputusan, (2) mempengaruhi dan mengarahkan bawahan, (3) memilih dan mengembangkan personil, (4) mengadakan komunikasi, (5) memberikan motivasi, dan (6) melakukan pengawasan (Yulk Gary, 1998: 60).

Operasional variabel kepemimpinan kepala sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1. Membuat keputusan	Penggunaan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keakuratan informasi • Tingkat relevansi informasi • Tingkat kelengkapan informasi • Tingkat kemutakhiran informasi 	Ordinal
	Partisipasi Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat partisipasi guru dalam mengambil keputusan 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat partisipasi komite sekolah dalam mengambil keputusan
	Kecepatan dan Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan pengambilan keputusan • Tingkat kecepatan mengambil keputusan
2. Mempengaruhi dan mengarahkan bawahan	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tugas • Tingkat ketegasan dalam melaksanakan tugas • Tingkat kewibawaan dalam melaksanakan tugas
	Pengarahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengarahan dalam memberikan tugas kepada guru • Tingkat empati kepada guru
3. Memilih dan mengembangkan personil	Dasar pemilihan dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan yang dimiliki guru • Tingkat pengalaman yang dimiliki guru • Tingkat kompetensi yang dimiliki guru
	Peluang Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat peluang yang diberikan kepada guru untuk studi lanjut • Tingkat peluang yang diberikan kepada guru untuk mengikuti diklat yang relevan • Tingkat peluang yang diberikan kepada guru untuk menempati jabatan tertentu
4. Mengadakan komunikasi	Komunikasi Formal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat komunikasi formal dengan guru • Tingkat komunikasi formal dengan orang tua siswa • Tingkat komunikasi formal dengan komite sekolah • Tingkat komunikasi formal dengan siswa
	Komunikasi Informal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat komunikasi informal dengan guru • Tingkat komunikasi informal dengan orang tua siswa • Tingkat komunikasi informal dengan komite sekolah • Tingkat komunikasi informal dengan siswa
5. Memberikan motivasi	Mendorong Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk melakukan pekerjaan dengan cara-cara baru yang lebih inovatif

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk mencari peluang untuk maju agar lebih optimal dalam bekerja
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk berinisiatif dalam melakukan pekerjaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk melakukan tugas yang lebih menantang
	Mendorong komitmen	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk mempunyai loyalitas terhadap pekerjaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan kepada guru untuk disiplin dalam melakukan pekerjaan
	Menciptakan persaingan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penghargaan yang diberikan kepada guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat sanksi yang diberikan kepada guru
6. Melakukan pengawasan	Pengawasan Langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh guru • Memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugas • Memeriksa kesesuaian laporan dengan hasil kerja guru
	Pengawasan tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta laporan hasil pekerjaan guru secara tertulis • Mengoreksi pekerjaan guru secara periodik

2. Operasional Variabel Budaya Kerja Guru (X_2)

Budaya kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap budaya kerja akan dilakukan melalui persepsi guru terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan pada lingkungan kerjanya. Yang dapat dipandang dari dua sudut, yaitu: (1) kondisi lingkungan fisik pekerjaan, dan (2) kondisi lingkungan pekerjaan (Wayne K. Hoy: 201: 189).

Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi guru terhadap budaya kerja. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat

persepsinya terhadap budaya kerja. Operasional variabel budaya kerja guru secara lebih rinci dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Budaya Kerja Guru (X₂)

Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1. Kondisi lingkungan fisik pekerjaan	Pemberian penghargaan	• Dukungan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas	Ordinal
		• Penghargaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas	
		• Perhatian kepala sekolah tentang kesulitan yang dialami	
	Pemberian kesejahteraan	• Mendapat bagian keuntungan dari usaha sekolah	
		Mendapat pembayaran kelebihan jam mengajar	
		• Mendapat penggantian uang transport	
	Terpenuhi sarana dan prasarana	• Mendapat pakaian seragam di luar yang diberikan pemerintah	
		• Mendapat ruang kerja, kamar kecil, mushola	
		• Mendapat kemudahan bekerja di tempat lain	
2. Kondisi lingkungan pekerjaan	Dukungan dalam menjalankan tugas	• Mendapat kehormatan untuk memimpin kegiatan sekolah	
		• Mendapat kesempatan untuk menghadiri rapat-rapat dengan instansi terkait	
		• Mendapat kesempatan mengikuti forum-forum ilmiah	
		• Mendapat rancangan dan desain pekerjaan	
	Dapat merancang dan mendesain pekerjaan	• Mendapat bagian tugas mengajar	
		• Mendapat ajakan untuk ikut berpartisipasi memelihara dan merawat lingkungan sekolah	
		• Mendapat perhatian terhadap tugas yang diemban	
	Pengawasan dan disiplin kerja	• Mendapat teguran apabila datang terlambat atau tidak masuk kelas	
		• Menjalin keakraban dengan teman sejawat	
	Komunikasi dan interaksi dengan teman sejawat, orang tua siswa, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat	• Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa	
		• Menjalin komunikasi dengan kepala sekolah	
		• Memberikan kesempatan untuk berkreasi atau berinovasi	
	Fungsi kepemimpinan kepala sekolah otoriter, demokratis, tradisional	• Memberikan komando dalam melaksanakan tugas	

	Menetapkan kebijakan secara personil	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian terhadap pekerjaan 	
	Menetapkan program sekolah sesuai dengan sipat dan bagaimana cara menetapkan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan dan memutuskan tujuan sekolah bersama seluruh warga sekolah 	
	Menetapkan kebijakan kompensasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan yang berkaitan dengan masalah personalia 	
	Penetapan kebijakan pengelolaan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan sekolah yang dikeluarkan berdasarkan musyawarah dan mufakat 	

3. Operasional Variabel Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini diartikan sebagai unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi guru terhadap kinerjanya. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap kinerja mengajar. Dimensi variabel ini meliputi: (1) merencanakan pembelajaran, (2) implementasi pembelajaran, dan (3) mengevaluasi pembelajaran (Nasution, 2003: 184-185).

Operasional variabel kinerja guru secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

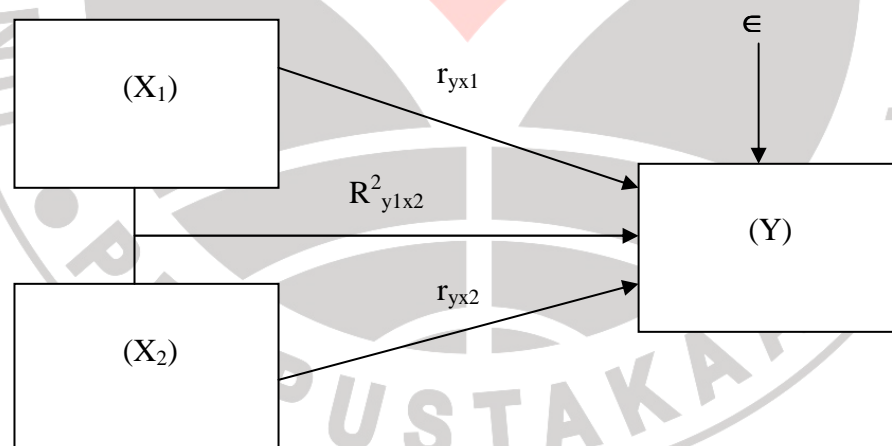
Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1. Merencanakan pembelajaran	Merencanakan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Urutan tujuan dari yang mudah kepada yang sukar 	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan kriteria pencapaian tujuan 	
	Merencanakan bahan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memilih dengan tepat bahan yang sesuai dengan karakteristik murid 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan tarap kemampuan berpikir siswa
	Merencanakan kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan dengan tepat macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran • Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar • Menentukan cara pengorganisasian murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar • Menentukan pengembangan alat pengajaran • Menentukan media pengajaran • Menentukan sumber pengajaran
	Merencanakan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jenis penilaian • Menentukan bentuk penilaian • Membuat alat penilaian hasil belajar
2. Implementasi pembelajaran	Membuka pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan bahan pengait/apersepsi • Menyampaikan tujuan • Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar
	Menyampaikan pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan bahan secara sistematis • Memberi contoh • Menggunakan alat/media pengajaran • Menggunakan metode pengajaran • Memberi kesempatan pada siswa untuk aktif • Memberikan penguatan pada siswa • Mengatur penggunaan waktu • Mengorganisasi murid • Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar
	Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran • Memberikan tindak lanjut
3. Mengevaluasi pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi selama PBM berlangsung • Melaksanakan evaluasi pada akhir pelajaran • Jenis evaluasi sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan • Kesesuaian evaluasi dengan tujuan • Kesesuaian evaluasi dengan bahan pelajaran • Menafsirkan hasil evaluasi
	Pelaksanaan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengajaran perbaikan • Melaksanakan pengajaran pengayaan • Melaksanakan pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

4. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008: 61) mengatakan bahwa: “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja mengajar guru.

Hubungan dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 2
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kepemimpinan kepala sekolah

X_2 = Budaya kerja guru

Y = Kinerja mengajar guru

ϵ = Residual (variabel sisa)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005: 6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 57). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua guru SD Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD TK dan SD Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang melakukan kegiatan pengajaran tahun ajar 2009/2010 dan berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 137 orang sebagai berikut.

Tabel 3.4
Jumlah Populasi Guru

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SDN Girimekar I	8
2.	SDN Girimekar II	7
3.	SDN Girimekar III	12
4.	SDN Sekemandung I	9
5.	SDN Sekemandung II	8
6.	SDN Cinangka I	7
7.	SDN Cinangka II	7
8.	SDN Cinangka III	10
9.	SDN Cikapundung I	3
10.	SDN Cikapundung II	8
11.	SDN Palintang Jaya	5

12.	SDN Legok Hayam	6
13.	SDN Cikalamiring	8
14.	SDN Ciwaru	8
15.	SDN Palalangon	5
16.	SDN Pasirluhur	7
17.	SDN Mekaraksana	8
18.	SDN Jati Endah	11
Total		137

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD TK dan SD Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2005: 117) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi.” Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel bahwa: “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.” Nasution (2005: 135). Sedangkan Arikunto (2005: 120), berkaitan dengan teknik pengambilan sampel mengemukakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%”.

Memperhatikan pernyataan tersebut diatas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel

secara acak (*Random Sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Taro Yamane* atau *Slovin* dalam Riduwan (2004: 65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 137 responden

d^2 = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{137}{(137).0,1^2 + 1} = \frac{137}{2,37} = 57,80 \approx 58 \text{ responden}$$

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel dan dibuatkan seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Proporsi	Sampel
1.	SDN Girimekar I	8	8/137 x 58	3
2.	SDN Girimekar II	7	7/137 x 58	3
3.	SDN Girimekar III	12	12/137 x 58	5
4.	SDN Sekemandung I	9	9/137 x 58	4
5.	SDN Sekemandung II	8	8/137 x 58	3
6.	SDN Cinangka I	7	7/137 x 58	3
7.	SDN Cinangka II	7	7/137 x 58	3
8.	SDN Cinangka III	10	10/137 x 58	4
9.	SDN Cikapundung I	3	3/137 x 58	1

10.	SDN Cikapundung II	8	8/137 x 58	4
11.	SDN Palintang Jaya	5	5/137 x 58	2
12.	SDN Legok Hayam	6	6/137 x 58	3
13.	SDN Cikalamiring	8	8/137 x 58	3
14.	SDN Ciwaru	8	8/137 x 58	3
15.	SDN Palalargon	5	5/137 x 58	2
16.	SDN Pasirluhur	7	7/137 x 58	3
17.	SDN Mekaraksana	8	8/137 x 58	4
18.	SDN Jati Endah	11	11/137 x 58	5
Total		137		58

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003: 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket.

Dikatakan oleh Rusidi (Wasliman, 2008: 84) bahwa 'ciri lainnya dari pendekatan *survey explanatory* adalah pengumpulan informasi diambil dari sampel atas populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya'. Pemilihan dengan model angket ini didasarkan atas alasan bahwa : (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau

pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang ditetapkan, jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran terhadap tiga variabel yaitu: dua variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya kerja guru (X_2) dan variabel terikat kinerja guru (Y).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk lima skala katagori model Likert (Sugiyono, 2002). Kuesioner terdiri dari sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan 5 alternatif respon/jawaban. Pengukuran dilakukan dengan cara responden untuk memilih salah satu respon/jawaban yang disediakan. Setiap alternatif jawaban mendapat bobot skor antara 1 sampai 5.

2. Instrumen Penelitian

Untuk pengembangan instrument dalam penelitian ini ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator penelitian; (b) menyusun kisi-kisi instrumen; (c) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabelitas instrumen.

Penyusunan indikator dan kisi-kisi instrument penelitian ini ditempuh dengan cara seperti halnya dalam penjelasan yang disampaikan sebelumnya mengenai oprasional masing-masing variabel. Sedangkan untuk pelaksanaan uji

coba, pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian akan dilaksanakan dan dipaparkan pada bab empat berikutnya.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Disamping itu untuk menetapkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Mula-mula dipersiapkan yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah sampai hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan asumsi-asumsi dari kajian kepustakaan, membuat dan menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, membuat inventori dalam bentuk kuesioner sementara, lalu dijustifikasi inventori oleh promotor (pakar), setelah dinyatakan layak kemudian diujicobakan, kemudian data diolah menjadi data mentah hasil uji coba, dianalisis item dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Apakah semua item sudah valid dan reliabel, kalau tidak diadakan koreksi atau dibuang. Kalau benar-benar valid dan reliabel digunakan item tersebut, kemudian dihimpun lalu diujikan atau disebarkan kepada penelitian yang sebenarnya. Dari hasil tersebut ditabulasi, selanjutnya menghasilkan data yang berbentuk data interval (Skala Likert). Selanjutnya data interval langsung diuji dengan korelasi sederhana maupun korelasi ganda, ditemukan (hasil temuan penelitian), dibahas dengan dimaknai/diinterpretasikan sesuai dengan analisis. Akhirnya disimpulkan, implementasi dan rekomendasi.

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini guru SD Negeri yang berada dilingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD TK dan SD Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) budaya kerja guru (X_2), dan kinerja mengajar guru (Y), merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

1. Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Arikuno (Riduwan, 2004: 109) menjelaskan bahwa ‘validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur’. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Akdon (2008: 144)

Arti tanda -tanda dalam rumus tersebut adalah :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 ΣX = Jumlah skor item
 ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Akdon (2008: 144)

Keterangan :

- t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid, sebaliknya
 Jika $t_{hitung} < t_{table}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenal indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

- Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 – 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 – 0,599 : cukup
- Antara 0,200 – 0,399 : rendah
- Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Sumber: Riduwan (2004: 110)

2.Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Alpha*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1 : menghitung varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2 : menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3, ..., n

Langkah 3 : menghitung varians total dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X)^2$ = Jumlah item X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4 : masukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai Realiabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Sedangkan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) setiap item, digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Akdon (2008: 152)

Keterangan:

r_b = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Untuk mencari reliabilitas instrument digunakan rumus *Spearman Brown* yakni :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Akdon (2008: 153)

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

r_b = koefisien korelasi

Untuk mengetahui koefisien signifikan atau tidak digunakan distribusi (*Tabel r*) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan yang digunakan adalah:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa instrument reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa instrument tidak reliabel.

3. Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Analisis ini untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya kerja guru (X_2) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru (Y) SD Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD TK dan SD Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = variable bebas

Y = variable terikat

n = jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan

arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2004 : 136)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Nilai t_{table} ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Sedangkan kaidah keputusan yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka disimpulkan bahwa instrument signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka disimpulkan bahwa instrument tidak signifikan.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai

sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien diterminan (Kontribusi antar variabel)

r = Nilai koefisien korelasi

Mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Akdon (2008: 191)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dicari dulu F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan F_{table} . Rumus untuk menentukan F_{hitung} adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Akdon (2008: 191)

Keterangan:

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable bebas (independent)

F_{hitung} = nilai f yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$ maka tolak H_0 artinya signifikan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$ terima H_0 artinya tidak signifikan.

Menentukan nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

Tarap signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. $F_{table} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k),(dk=n-k-1)\}}$.

Untuk mendeskripsikan profil masing-masing variabel penelitian dilakukan perhitungan prosentase rata-rata dari setiap variabel, yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan atau gambaran umum jawaban responden terhadap variabel penelitian. Prosentase rata-rata masing-masing variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\bar{x}_i}{Sid} \times 100 \%$$

(Riduan dan Akdon, 2006 ;158)

Keterangan :

P = Presentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel

Sid = Skor ideal setiap variabel

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Prosentase	Kualifikasi
0,00 % - 59,99 %	Sangat rendah
60,00 % - 69,99 %	Rendah
70,00 % - 79,99 %	Sedang
80,00 % - 89,99 %	Baik
90,00 % - 100,00%	Sangat baik

